Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 106-110; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.132
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Pengembangan Usaha Ikan Patin di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Riau

Muhammad Nurman[1], Any Tri Hendarini[2], Nur Afrinis [3]
[1,2,3,]Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia
E-mail: muhammadnurman1977@yahoo.com; anytrihendarini@gmail.com; afrinis.eva@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Kampar adalah penghasil ikan patin terbesar di Riau. Petani ikan patin di wilayah ini melakukan budidaya ikan patin secara mandiri. Mitra mengalami kendala dalam modal yang sangat minim, dimana harga benih dan pakan yang semakin meningkat, sedangkan harga jual ikan patin yang cenderung tetap atau bahkan mengalami penurunan. Tujuan kegiatan ini untuk membantu petani ikan patin untuk meningkatkan pendapatan dan nilai jual patin yang dihasilkan dengan pemberian mesin pelet. Kendala yang dihadapi mitra yaitu tingginya harga pakan menyebabkan tingginya harga produksi, sedangkan daya jual ikan patin rendah. Hal inilah yang menyebabkan sedikitnya keuntungan yang diperoleh petani ikan patin. Kegiatan yang dilakukan pada program PKM ini adalah penggunaan IPTEKS dalam segi produksi ikan patin yaitu dengan pemberian mesin pakan/pellet, upaya ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan komersil yang dijual dengan harga yang relative tinggi..Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni dengan pemberian mesin pellet kepada mitra. Dengan pemberian mesin ini bisa meningkatkan pendapatan petani ikan patin. Harga pellet komersil adalah Rp 9.666,-, sedangkan harga pakan dengan penggunaan mesin pellet adalah Rp4.850,-. Adapun selisih keuntungan yang didapat oleh petani patin dengan pemberian mesin pellet adalah Rp 4.816,-. Sehingga penggunaan mesin pellet dapat meningkatkan pendapatan mitra ikan patin.

Kata kunci: Ikan Patin; Mesin Pellet; Pemasaran; Pendapatan.

Abstract

Kampar Regency is the largest producer of catfish in Riau. Catfish farmers in this region carry out catfish cultivation independently. Partners experience very little capital constraints, where the price of seeds and feed is increasing, while the selling price of catfish tends to remain or even decline. The purpose of this activity is to help catfish farmers to increase their income and the sale value of pangasius produced by providing pellet machines. Constraints faced by partners, namely the high price of feed causes high prices of production, while the selling power of catfish is low. This is what causes the least benefit obtained by catfish farmers. The activities carried out on this PKM program are the use of science and technology in terms of catfish production, namely by providing feed / pellet machines, this effort aims to reduce dependence on commercial feed sold at relatively high prices. Pellet to partners. By giving this machine it can increase the income of catfish farmers. The price of commercial pellets is Rp. 9,666, - while the price of feed with the use of pellet machines is Rp. 4,850. The difference in profits obtained by catfish farmers by providing pellet machines is Rp. 4,816. So that the use of pellet machines can increase the income of catfish partners.

Keywords: Catfish, Pellet Machines, Marketing, Income

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar dikenal sebagai penghasil ikan patin terbesar di Kabupaten Kampar. Tingginya produksi ikan patin di Kampar menumbuhkan harapan baru, sebagai daerah penghasil terbesar tentunya

Copyright © 2018, Muhammad Nurman; Any Tri Hendarini; Nur Afrinis.
ISSN 2615-2924 (online)

ikan patin di daerah ini sangat mudah didapatkan dan harganya relatif murah, sehingga dapat menjadi potensi dalam pengembangan kegiatan menjadi produk yang banyak variasinya. Produk olahan ikan patin cukup digemari oleh masyarakat tetapi saat ini keberadaaannya dipasaran masih sangat sedikit sehingga usaha makanan berbasis ikan patin masih memiliki potensi yang sangat luar biasa (Mahyuddin, 2007).

Dilihat dari manfaatnya, ikan patin merupakan jenis makanan sehat yang rendah lemak jenuh, tinggi protein yang baik dikonsumsi oleh segala usia. Ikan patin juga merupakan sumber penting asam lemak omega 3, selenium dan taurin yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan sel otak terutama bagi balita dan anak anak. Selain itu kandungan vitamin dan mineral yang terdapat pada ikan patin cukup besar bila dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya.

Tingginya kandungan gizi dan rendahnya kadar kolesterol yang terkandung dalam daging ikan patin (21-39mg/100 gram), maka manfaat ikan patin sangatlah bagus bagi yang menjalankan program diet karena bisa mengurangi asupan kolesterol harian di dalam menu makanan (Andriani, 2014).

Desa Batu Belah merupakan salah satu desa penghasil ikan patin di Kabupaten Kampar. Usaha ikan patin yang ada di desa Batu Belah hanya sebatas usaha budidaya saja. Hal ini terkadang menyebabkan petani patin kesulitan dan menjual ikan patin segar. Petani patin menjual patin segar lagsung kepada pengepul yang datang langsung ke kolom ikan dengan harga yang relative murah, sedangkan biaya produksi meliputi bibit dan pakan selalu mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh bahwa petani ikan patin di wilayah ini melakukan budidaya ikan patin secara mandiri. Mitra mengalami kendala dalam modal yang sangat minim, dimana harga benih dan pakan yang semakin meningkat, sedangkan harga jual ikan patin yang cenderung tetap atau bahkan mengalami penurunan. Ikan patin yang dihasilkan petani, akan langsung dijual ke pengepul dengan harga Rp. 15.000 per kg. Hasil panen yang melimpah memungkinkan untuk diolah menjadi produk pangan alternative yang sangat digemari masyarakat seperti abon, nugget dan kerupuk ikan yang saat ini keberadaannya di pasaran masih sangat sedikit sehingga usaha makanan berbasis ikan patin memiliki potensi yang luar biasa. Jika usaha ini di kembangkan dengan baik, diharapkan nantinya bisa meningkatkan perekonomian petani ikan patin.

Menurut Dinas Perikanan Kabupaten Kampar (2015) kendala yang dihadapi oleh pemilik ikan patin bisa ditanggulangi dengan cara meningkatkan daya saing produk olahan ikan salai patin dengan cara memperbaiki pengemasan dan memperhatikan sanitasi agar bisa bersaing di pasar nasional.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah Peningkatan pendapatan petani melalui pemberian mesin pellet.

METODE PENELITIAN

Peningkatan Kapasitas Ipteks dalam Sistem Produksi

Petani ikan patin memiliki beberapa kelemahan terutama disebabkan karena keterbatasan peralatan produksi yang ada. Tingginya harga pakan dipasaran, membuat biaya produksi yang tinggi, disisi lain harga jual ikan patin rendah. Petani patin menjual ikan patin ke pengepul yang datang ke kolam dengan harga yang rendah, yaitu hanya Rp. 15.000,- per kg. Teknologi proses yang akan diterapkan dalam proses pengolahan ikan salai patin mitra adalah :

Selama ini petani patin mengeluhkan harga pellet pabrikan yang samakin meningkat harganya, sedangkan harga jual ikan patin tetap, bahkan bisa mengalami penurunan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini program PKM ini akan memberikan mesin pencetak pakan/ pellet.

Copyright © 2018, Muhammad Nurman; Any Tri Hendarini; Nur Afrinis.

ISSN 2615-2924 (online)

Perubahan Strategi Pemasaran

Selama ini kekurangan yang dimiliki oleh mitra selain harga pakan yang tinggi dan harga jual yang tinggi, adalah ikan patin hanya dijual ke pengepul dan pada saat ada pasar mingguan. Strategi yang dilakukan dari sisi perluasan pasar dilakukan dengan memperluas daerah penjualan dan lokasi penjualan yang strategis seperti di warung-warung milik masyarakat, pasar mingguan di desa lain dan beberapa mini market.

Metode pelaksanaan yang dilakukan agar solusi yang ditawarkan dapat disalurkan dengan baik kepada mitra sesuai yang diharapkan upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada Mitra industri kecil patin.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Penyuluhan

Dalam kegiatan penyuluhan ini, mitra akan dibekali dengan materi penyuluhan tentang cara mengembangkan usaha industri kecil ikan patin dengan melakukan peningkatan kapasitas Iptek dalam sistem produksi, peningkatan produksi olahan ikan patin, serta perubahan strategi pemasaran.

2. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan adalah dalam bentuk demonstrasi secara langsung mengenai cara pembuatan pellet ikan menggunakan mesin pellet.

3. Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk melihat capaian hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Uji coba pembuatan produk akan dilakukan dalam skala kecil, Tujuan dari pengujian ini adalah agar produk yang dihasilkan memenuhi

Rancangan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama berjalannya program. Tujuan dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra terhadap aplikasi ipteks, pengetahuan pengembangan produksi dan pengetahuan tentang sistem pemasaran yang telah diberikan.

Partisipasi Mitra

Mitra berperan besar dalam kegiata IbM ini. Peran mitra adalah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan ujicoba yang akan diberikan oleh tim pengusul dan ikut serta dalam pengambilan keputusan akhir untuk menerapkan solusi yang ditawarkan. Mitra bertanggungjawab terhadap seluruh pekerja di dalam lingkungan usahanya yang dibantu oleh tim pengusul dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan (penetapan daerah dan penseleksian mitra) dan tahap pembelajaran (penggunaan IPTEKS untuk pembuatan pakan ikan patin berupa pellet dan pelatihan pembuatan makanan olahan dari ikan patin). Kegiatan ini

Copyright © 2018, Muhammad Nurman; Any Tri Hendarini; Nur Afrinis.
ISSN 2615-2924 (online)

dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan September 2018, terdiri dari kegiatan penyampaian materi teori dan praktek teknologi pembuatan pellet menggunakan mesin pellet patin

Peningkatan Kapasitas Ipteks dalam Sistem Produksi Pembuatan Mesin Pellet

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengurangi biaya produksi terutama pakan ikan yang harganya semakin mahal serta memanfaatkan ikan patin menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berdaya saing, untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebagai usaha mata pencaharian masyarakat, dan mengembangkan produk menjadi produk unggulan yang berbasis ikan patin.

Untuk pencapaian hal tersebut, maka aktifitas yang disajikan dalam penyuluhan dan pelatihan ini antara lain:

1. Mengurangi biaya produksi terutama pakan ikan
2. Transfer teknologi tepat guna bidang pengolahan hasil perikanan kepada petani ikan sebagai pelaku usaha pengolahan ikan

Melatih analisis prospek usaha pengolahan sehingga menghasilkan rencana pengembangan usaha kedepan secara berkelanjutan.

Dedak : 100 kg x Rp 3.000 = Rp 300.000,-
Ikan asin : 100 kg x Rp 4.900
= Rp 490.000,-
BBM dan operasional:
= Rp 180.000,-
Total = Rp 970.000,-
Harga per kg = Rp 890.000 / 200kg = Rp 4.850,-/ kg
Harga pelet komersil popan 771 30 kg = Rp 290.000/30 kg
= Rp9.666,- per kg
Selisih harga= Rp 9.666,- Rp4.850
= **Rp 4.816,-**

Perubahan Strategi Pemasaran

Selama ini kekurangan yang dimiliki oleh mitra selain keterbatasan jumlah produk adalah minimnya promosi produk. Ikan patin hanya dijual ke pengepul dan pada saat ada pasar mingguan dengan harga jual Rp. 15.000,- per kg. Hal ini menyebabkan tidak banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan industri ikan patin mitra. Strategi pemasaran yang akan dilakukan dari sisi produk adalah dengan menciptakan produk yang disukai konsumen dan dan menjaga konsistensinya. Dari sisi perluasan pasar dilakukan dengan memperluas daerah penjualan dan lokasi penjualan yang strategis seperti di warung-warung milik masyarakat, pasar mingguan di desa lain dan beberapa mini market.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Antusias yang sangat baik yang ditunjukkan dari kedua petani ikan patin terhadap kegiatan PKM ini.
2. Dengan pemberian mesin pellet bisa meningkatkan pendapatan petani patin. Perbedaan harga felet komersil dan pellet yang diproduksi dengan mesin pellet adalah Rp 4.816,-

Copyright © 2018, Muhammad Nurman; Any Tri Hendarini; Nur Afrinis.

ISSN 2615-2924 (online)

3. Strategi pemasaran dilakukan dengan pembuatan brosur, pengemasan olahan ikan yang menarik, serta pemasaran olahan tersebut diswalayan dan di toko-toko.
4. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah perluasan jangka pemasaran melalui pemasaran on line.

Saran

1. Perlu sosialisasi lebih intensif mengenai diversifikasi dan manfaat ikan patin agar masyarakat mau mengkonsumsi produk olahan ikan patin.
2. Perlunya pendampingan dalam pembuatan hasil olahan ikan patin sehingga bisa menambah pendapatan petani ikan patin.

TerimaKasih

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar atas partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ditjen Dikti melalui Kopertis wilayah X yang telah memberikan dana.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memfasilitasi kegiatan.
3. Semua pihak yang ikut membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani Tuti (2014): "Pelatihan Pengolahan Ikan Patin Menjadi Makanan Variatif dan Produktif di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*" Jurnal Kewirausahaan* , Vol 13, No.1, Januari-Juni 2014: Hal 72-87

Dinas Perikanan Kabupaten Kampar (2013): "Salai Ikan Patin jadi Ikon Riau" Tersedia di: http://dinas.perikanankampar.info/kampar-nyawa-perikanan-budidaya-riau/, diakses tanggal 10 Juni 2017

Dinas Perikanan Provinsi Riau. 2015. Budidaya Ikan di Kampar Terbaik Nasional.

Leksono Y.K, Setiyo Y, dan Tika I.W. 2011. Modifikasi Mesin Pencetak pakan budidaya lele Berbentuk Pellet dengan Kebutuhan Daya Rendah

Mahyuddin, K (2007). *Panduan Lengkap Agribisnis Perikanan*. Jakarta : Penebar Swadaya

Mudjiman, A (2004). *Makanan Ikan. Penebar Swadaya*, Jakarta

Natalia, Deasi, Nurozy. (2012). Kinerja Daya Saing Produk Perikanan Indonesia di Pasar Global. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. 6(1)

Purnomo dan Suhanda J. (2014). Diversifikasi olahan berbasis ikan patin Di desa Jingah Habang Hilir kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Fish Scientiae,* Volume 4 Nomor 8,Desember 2014, hal. 80-85

Ramli. (2012). "Usaha Pengolahan dan Pemasaran Ikan Salai Patin (kasus di desa Penyasawan kecamatan Kampar, Riau)". *Jurnal perikanan dan kelautan* 17,2 (2012): 88- 105

Yos Mo. (2017). "Legitnya Usaha Budidaya Ikan Patin di Kampar". Tersedia di : http://www.isw.co.id/single-post/2017/01/04/Legitnya-Usaha-Budidaya-Ikan-Patin-di-Kampar

Copyright © 2018, Muhammad Nurman; Any Tri Hendarini; Nur Afrinis.
ISSN 2615-2924 (online)